

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Aesesa



Gambar 4.1 : Lokasi SMAN 1 Aesesa
(Dok.Narsisius Kopa Mei 2022)

1. Kondisi Sekolah

SMA Negeri 1 Aesesa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kabupaten Nagekeo, kecamatan Aesesa. Pada saat ini, SMA Negeri 1 Aesesa dipimpin oleh bapak Ambrosius Biku,S,Pd,M,Pd. Adapun bapak ibu guru yang ikut tergabung dalam mendidik siswa-siswi SMA Negeri 1 Aesesa, di antaranya 32 guru laki-laki dan 71 guru Wanita. Hingga saat ini SMA Negeri 1 Aesesa telah menamatkan 10 angkatan pelajar yang diawali pada tahun 2010. SMA Negeri 1 Aesesa memiliki keterbatasan di bidang musik, salah satunya adalah kekurangan alat musik. Jumlah alat musik yang dimiliki diantaranya 10 gitar, 4 pianika, 2 rekorder, 1 keyboard, 1 kajan, dan 1 marakas. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Aesesa termasuk salah satu sekolah yang baru berdiri di Kabupaten Nagekeo.

Untuk mata pelajaran Seni Budaya SMA Negeri 1 Aesesa memiliki 2 orang pengajar berlatar belakang bidang seni musik, proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran seni budaya masih sangat terpaku dengan pemberian teori, salah satu materinya yakni ansambel. Kondisi kehambatan alat musik sangat mempengaruhi proses perkembangan musik ansambel. Dengan adanya latar belakang diatas, peneliti ingin memberikan nuansa pembelajaran dalam bentuk praktik bermain ansambel sejenis gitar menggunakan petikan apoyando dan strumming kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Aesesa.

2. Visi Dan Misi

a. Visi SMA Negeri 1 Aesesa

Terwujudnya SMA Negeri 1 Aesesa yang berprestasi, unggul, karakter, imtaq, teknologi, aman sejuk, rindang dan indah.

b. Misi SMA Negeri 1 Aesesa

- 1) Membantu output berprestasi agar mampu berkompetisi dalam kehidupan global melalui pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup melalui pembelajaran intrakurikuler.
- 3) Mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstra kurikuler.
- 4) Membentuk sikap religius dan akhlak (IMTAQ) peserta didik melalui pembinaan rohani.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguasai teknologi dalam pembelajaran
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang ASRI (aman, sehat, rapih, indah).

B. Hasil Penelitian

Penerapan teknik apoyando dan strumming pada permainan gitar dilakuak dalam beberapa tahap meliputi tahap awal berkenaan dengan pengrekrutan siswa minat gitar, tahap inti meliputi proses pembelajaran permainan gitar dalam teknik apoyando dan strumming secara ansambel dalam beberapa peremuan dan tahap akhir berupa penyajian permainan gitar dalam bentuk ansambel.

1. Tahap awal

a. Pertemuan I : Merekrut Para Siswa dan menentukan jadwal latihan.

Dalam penelitian ini peneliti merekrut siswa minat dan bakat gitar dari kelas X dan XI. Peneliti merekrut 5 orang sebagai subjek penelian dengan cara peneliti dan guru seni buday di Sma Negeri 1 Aesesa, masuk di setiap kelas untuk memilih siswa-siswi yang sudah bisa memainkan alat musik gitar sebanyak 12 oarang. Setelah itu siswa-siswi yang sudah dipilih tersebut, berkumpul di satu ruangn kelas untuk mengikuti tahap seleksi lagi oleh peneliti yang akan dijadikan sebagai sibjek peneitian. Untuk merekrut 5 orang siswa-siswi sebagai subjek penelitian, maka dari 12 siswa-siswi tersebut, peneliti membagi mereka kedalam 2 kelompok. Kelompok pertama peneliti memberikan 6 buah gitar akustik untuk memainkan teknik apoyando dan strumming sesuai dengan akor yang disebutkan oleh peneliti. Cara ini juga digunakan oleh peneliti kepada kelompok kedua. Dalam penyajian kemampuan dan keterampilan dasar, siswa-siswi mampu bermain gitar dalam teknik strumming dan teknik apoyando walaupun masih banyak kekeliruan dalam teknik penjarian. Berdasarkan pengamatan, peneliti akan merekrut 5 siswa-siswi untuk dijadikan subjek penelitian dalam memainkan ansambel gitar menggunakan teknik apoyando dan teknik strumming yang baik dan benar. Adapun peserta yang direkrut sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Subjek Penelitian

Nama Siswa	Berperan
ND	Gitar 1
AB	Gitar 1
JD	Gitar 3
KU	Gitar 2
AK	Gitar 2



Gambar 4.2 : Perekrutan Anggota Minat Gitar SMAN 1 Aesesa
(Dok. Narsisius Kopa Rabu 11 Mei 2022)

Setelah peneliti merekrut dan memilih siswa minat gitar SMAN 1 Aesesa yang terdiri dari 5 siswa, peneliti menetapkan jadwal latihan bersama subjek penelitian. Jadwal pembelajaran tentang Penerapan Petikan Apoyando dan Strumming pada permainan ansambel gitar dengan model lagu Bolelebo ini dimulai pada tanggal 12-27 Mei. 2022. Latihan ini dilaksanakan pada siang hari jam 13.00-15.00 di lingkungan sekolah SMAN 1 Aesesa.

b. Pertemuan II : Pemberian Materi Tentang Pengetahuan Gitar

Pertemuan kedua ini berlangsung pada hari kamis tanggal 12 Mei 2020. Pada tahap ini peneliti mengawali dengan memberikan materi tentang memperkenalkan bagian-bagian gitar, nada-nada pada senar gitar, posisi jari, imbol-simbol jari, teknik petikan gitar, dan posisi duduk.

1) Bagian-Bagian Dari Gitar



Gambar 4.3 Bagian-bagian gitar
(dok. Narsisius kopa)

a) Kepala gitar (headstock)

Kepala gitar berada di bagian gitar yang paling atas. Kepala gitar ini terbuat dari kayu, fungsinya sendiri adalah sebagai tempat tuner dan nut, terkadang juga terpadat brand/merk gitar.

b) Nut

Terdapat pada bagian tengah kepala gitar, biasanya terbuat dari plastik dan berfungsi sebagai penyangga senar gitar.

c) Tuner Gitar

Tuner senar berada di bagian kepala gitar, terbuat dari logam dan berfungsi sebagai pengatur tinggi rendahnya nada

d) Fret

Fret adalah sebuah logam slim yang berada di sepanjang finger board, dan berfungsi untuk membagi / membentuk nada-nada pada gitar

e) Leher (Neck)

Terbuat dari kayu yang bagian dalam nya terkadang ada besi nya (Tanem besi) biasanya ada pada gitar dengan harga 500 ke atas. Berfungsi sebagai tempat finger board.

f) Penghubung

Penghubung adalah kayu yang dibuat dengan kuat dan kokoh, fungsinya sebagai penghubung antara body gitar dengan leher.

g) Badan/body gitar

Biasanya terbuat dari kayu pilihan yang bisa menghasilkan suara yang begitu merdu dan nyaring

h) Bridge

Berada di body gitar dan berfungsi sebagai penyangga saddle

i) Sound Board (Top)

Dibalik sound board terdapat rangka yang berfungsi sebagai penyangga dan pembentuk body gitar

j) Lubang suara

Sebagai tempat keluarnya suara pada gitar

k) Senar

Senar adalah bagian terpenting pada gitar, karna senar adalah sumber pembuat bunyi yang di pantulkan ke body gitar, sehingga menghasilkan suara pada gitar.

l) Saddle

Saddle berfungsi sama dengan nut, yang berbeda hanya bentuk dan tempat nya berada di brige gitar

m) Finger board

Berfungsi sebagai tempat fret dan jari ketika dimainkan

2) Nada pada senar atau dawai gitar dalam posisi terbuka

Gambar senar dan nada pada gitar dalam posis terbuka



Gambar 4.4 senar dan nada pada gitar dalam posis terbuka.
(dok. Narsisius kopa)

Nada-nada yang dihasilkan pada senar gitar pada posis terbuka adalah sebagai berikut:

- a) Senar ke-1 menghasilkan nada pada posisi terbuka adalah E
- b) Senar ke-2 menghasilkan nada pada posisi terbuka adalah B
- c) Senar ke-3 menghasilkan nada pada posisi terbuka adalah D
- d) Senar ke-4 menghasilkan nada pada posisi terbuka adalah G

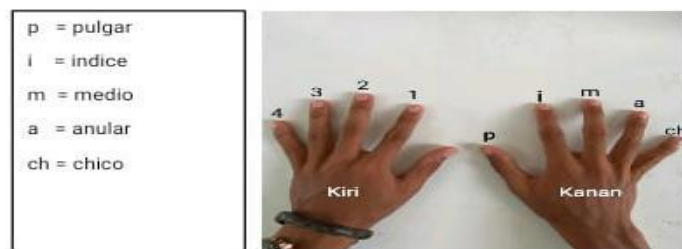
- e) Senar ke-5 menghasilkan nada pada posisi terbuka adalah A
- f) Senar ke-6 menghasilkan nada pada posisi terbuka adalah E

4. Teknik-Teknik Dasar Atau Cara Dalam Memainkan Alat Musik Gitar

- a. Posisi jari tangan kanan dan tangan kiri.

Posisi jari tangan kanan dalam memainkan alat musik gitar harus benar dan sesuai, antara jari tangan kanan dan jari tangan kiri diberi simbol yang berbeda-beda karena, setiap jari dalam permainan alat musik gitar mempunyai fungsi yang berbeda-beda dengan tujuan untuk menghasilkan permainan alat musik gitar yang baik dan benar.

Berikut ini adalah gambar posisi penjarian pada alat musik gitar



Gambar 4.5 kode penjarian pada alat musik gitar
(Dok. Narsisius kopa)

Keterangan:

- 1) Kode jari tangan kanan

Kode jari tangan kanan kebanyakan diambil dari bahasa Spanyol.

- a) Ibu jari disebut pulgar (p)
- b) Jari telunjuk disebut indice (i)
- c) Jari tengah disebut medio (m)
- d) Jari manis disebut anular (a)
- e) Jari kelingking disebut chico (ch)

2) Kode jari tangan kiri kecuali ibu jari diberi simbol sebagai berikut.

- a) Jari telunjuk diberi simbol 1
- b) Jari tengah diberi simbol 2
- c) Jari manis diberi simbol 3
- d) Jari kelingking diberi simbol 4

3) Posisi jari tangan kanan saat bermain gitar

Posisi tangan didalam bermain gitar atau memainkan senar juga tidak memiliki ketentuan dan keharusan khusus. Kita juga bisa bebas memainkan Jari pada senar gitar, tetapi harus mengikuti pola penjarian yang benar dan baik. Adanya pokok batasan ini dikarenakan untuk menciptakan kerapian gerakan jari pada permainan gitar.

- a) Tempatkan tangan di atas senar dengan kepalan tangan yang sedikit terbuka.
- b) Pastikan lengan bawah yang bersandar di tepi gitar, bukan lengan atas.
- c) Jari melengkung, letakkan jempol di senar ke enam dan letakkan jari yang lain pada 3 senar yang paling bawah (senar treble/senar nada tinggi/senar nilon).

4) Posisi jari tangan kiri pada saat bermain gitar

Untuk mendapatkan posisi jari tangan kiri yang baik dan benar pada fingerboard, permulaan akan sedikit sulit dikarenakan jari pemula biasanya masih kaku dan tidak elastis. Maka agar dapat mengatasi masalah tersebut perlu diperhatikan cara latihannya sebagai berikut:



Gambar 4.6 penempatan posisi jari tangan kiri pada fingerboard
(Dok. Narsisius kopa)

5) Posisi sikap bermain gitar klasik yang baik dan benar

Pada dasarnya bentuk memegang gitar dan cara duduk dalam bermain gitar itu ada 2 varian yaitu posisi klasik dan posisi casual.



Gambar 4.7 posisi duduk bermain gitar klasik
(Dok. Narsisius kopa)

Posisi duduk seperti ini adalah dengan menempatkan body gitar di atas paha kiri dan posisi gitar miring beberapa derajat, biasanya kaki kiri di beri dudukan biar kaki kiri agak terangkat lebih ke atas dari kaki kanannya dan posisi badan jangan membongkok.



Gambar 4.8 : Pembelajaran pengetahuan umum tentang gitar
(Dok. Narsisius Kopa Kamis 12 Mei 2022)

c. Tahap Inti.

1) Pertemuan III :

Penerapan Teknik Dasar Strumming dan Teknik Apoyando melalui etude atau partitur. Pertemuan ini berlangsung pada hari sabtu tanggal 14 Mei 2022. Pada pertemuan ini peneliti mengawali dengan memberikan contoh petikan apoyando dengan menggunakan penjarian yang baik dan benar pada peserta didik melalui etude yang sudah disediakan oleh peneliti.

Setelah selesai memberikan contoh, kemudian peneliti mengulangi lagi memberikan contoh secara khusus kepada subjek JD diawali dengan tempo yang lambat menggunakan teknik Apoyando (i, m). Saat proses penelitian ini berlangsung, peneliti menemukan berbagai masalah yang dialami JD. Dimana siswa si JD masih sering menggunakan jari telunjuk saja dalam memainkan petikan apoyando. Alasan yang lain diantaranya jari JD masih kaku karena belum terbiasa menggunakan jari (i) telunjuk (m) tengah pada saat memainkan petikan apoyando. Untuk itu peneliti mengatasi dengan cara mebrikan contoh ulang dan subjek mengamatai. Proses ini

dilakukan berulang kali sampai subjek benar-benar paham dan mengerti. Setelah peneliti merasa subjek JD sudah mengerti tentang teknik apoyando kemudian peneliti mengulangi lagi bersama subjek memainkan teknik apoyando sesuai etude yang sudah disediakan peneliti. Proses ini dilakukan peneliti bersama subjek berulang kali dimulai dari tempo yang lambat hingga ke tempo yang cepat. Hasil dari latihan ini akhirnya subjek JD sudah bisa memainkan etude apoyando menggunakan jari i, m, i, m, walaupun belum terlalu sempurna.

Tahap ke dua peneliti melanjutkan ke subjek KU. Seperti biasanya sebelum mengajak subjek untuk mempraktikkan teknik apoyando, terlebih dahulu peneliti memberikan contoh. Setelah beberapa kali contoh di ulangkan, peneliti meminta subjek untuk mengikuti secara bersama-sama memainkan teknik apoyando sesuai etude yang disediakan peneliti. Pada saat proses latihan ini sedang berlangsung, peneliti melihat KU mengalami kendala sama seperti JD, dimana KU masih sangat kaku dan tidak bisa memainkan teknik apoyando menggunakan jari yang baik dan benar. Untuk itu mengatasi dengan cara peneliti meminta subjek untuk mengamati peneliti yang akan memberikan contoh ulang dengan tempo yang paling lambat. Setelah beberapa kali contoh di ulangkan, kemudian peneliti meminta subjek untuk mempraktikkan kembali secara bersama-sama dengan peneliti. Setelah itu peneliti meminta KU untuk mengulangi sendiri, hal ini dilakukan peneliti guna melihat sejauh mana perkembangan subjek KU dalam memainkan teknik apoyando. Selama proses pengulangan yang dilakukan KU, peneliti melihat KU sudah mengalami kemajuan walaupun belum terlalu sempurna. Untuk itu peneliti meminta subjek untuk latihan lagi secara mandiri sambil menunggu peneliti melatih lagi subjek berikutnya.

Tahap ke tiga peneliti memberikan contoh kepada subjek AK. Setelah selesai memberikan contoh kepada subjek AK, peneliti mengajak AK untuk sama-sama meniruh

atau memainkan teknik apoyando sesuai etude yang disediakan peneliti. proses ini dilakuka berulang kali agar AK lebih terbiasa menggunakan teknik apoyando. Namun dalam beberapa kali pengulangan, peneliti masi menemukan masalh yang sama dengan subjek sebelumnya, dimana AL ini sering menyalahgunakan jari pada saat memainkan gitar menggunakan teknik apoyando. Hala ini mendorong peneliti untuk mengatasi masalah tersebeut dengan cara peneliti meberikan contoh ulang kepada subjek AK. Setelah melakukan beberapa kali pengulangan selanjutnya peneliti meminta lagi subjek AK untuk memainkan lagi teknik apoyando bersama- sama dengan peneliti dimulai dari tempo yang lambat hingga ke tempo yang cepat. dalam proses pengulangan yang ke dua ini peneliti melihat subjek mengalami kemajuan dalam meposisikan jari. Untuk itu peneliti meminta subjek untuk memainkan sendiri teknik apoyando dan peneliti akan mengamati proses tersebut. Dalam proses pengulangan ternyata subjek mengalami kemajuan dari yang tidak bisa memposisikan jari yang baik dan benar dalam memainkan teknik apoyando, akhirnya setelah melakukan beberapa kali pengulangn dan sekarng subjek AK mengalami kemajuan. Setelah mengajarkan teknik apoyando kepada 3 subjek sebelumnya, untuk itu peneliti akan mealnjutakan untuk menerapkan teknik apoyando kepada subjek ke 4.

Tahap ke empat ini peneliti meberikan contoh terlebih dahulu kepada subjek ND seuai etude. Setelah meberikan contoh kemudian peneliti meminta subjek ND untuk mengikutu secara bersama-sama dengan peneliti memainkan teknik apoyando. Proses ini dilakukan beberapa kali pengulangn dimulai dari tempo yang paling lambat hingga ke tempo yang cepat. Dalam beberapa kali pengulang tersebut peneliti melihat sangat cepat ssubjek ND meniruh teknik apoyando yang diterapkan oleh peneliti dan posisi jari yang digunakan sudah benar. Untuk itu peneliti meinta subjek untuk memainkan teknik apoyando seuai etude yang ada secara sendirian dan peneliti akan mengamati

teknik apoyando yang akan di praktikan oleh subjek DN. Dalam proses pengulangan yang dilakukan subjek ND peneliti melihat subjek sudah mengalami kemajuan memainkan teknik apoyando walaupun masih sedikit kaku jari yang di gunakan subjek. Untuk itu peneliti menyuruh ke empat subjek yang sudah diajarkan tadi melatih secara bersama-sama sambil menunggu peneliti menerapkan teknik apoyando kepada subjek berikut yaitu AB.

Tahap ke lima ini seperti biasanya sebelum peneliti mengajak subjek memainkan teknik apoyando sesuai etude yang disediakan peneliti, terlebih dahulu peneliti meberikan contoh kepada subjek. Setelah meberikan contoh, kemudian peneliti meminta subjek untuk mengikuti secara bersama-sama memainkan teknik apoyando sesuai partiture yang ada. Proses ini dilakukan beberapa kali pengulangan. Untuk subjek AB ini juga peneliti melihat subjek AB sangat cepat menyesuaikan teknik penjarian dengan peneliti, walaupun awalnya ada kesalahan sedikit, namun dalam beberapa kali proses pengulangan subjek AB sangat cepat menyesuaikan teknik apoyando tersebut menggunakan jari i, m. Hal ini mendorong peneliti untuk meminta subjek mengulangi secara sendirian memainkan teknik apoyand sesuai partiture yang sudah disediakan peneliti. Proses ini dilakukan peneliti guna untuk melihat sejauh mana penguasaan teknik apoyando yang dimainkan AB. Dalam proses pengulangannya peneliti melihat subjek mengalami kemajuan dalam memainkan teknik apoyando, walupun belum terlalu sempurna tetapi subjek sudah bisa memposisikan jari dengan baik. Dari ke lima subjek yang sudah diajarkan tadi, penliti menemukan masalah yang sama dimana sujek sering lupa memposishkan jari yang baik dan benar dalam memainkan teknik apoyando sesuai etude yang sudah disediakan peneliti.

Untuk mengatasi masalah ini peneliti kembali menekankan untuk selalu mengingat bahwa yang digunakan dalam petikan Apoyando itu adalah jari (i) telunjuk dan (m) tengah secara bergantian, kemudia peneliti mengajak lagi siswa untuk mengikuti pola petikan Apoyando yang sedang dicontohkan oleh peneliti dari tempo yang lambat sampai dengan tempo yang cepat guna melatih keluwesan jari pada saat memainkan petikan apoyando. Hasil yang di dapat dari latihan ini yaitu siswa mengalami kemajuan dalam memainkan petikan Apoyando. Pola permainan nya sudah benar walaupun masih terlihat kaku saat menggunakan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m). Untuk mengatasi masalah ini peneliti bersama siswa-siswi berlatih secara berulang-ulang melalui etude-etude yang telah disediakan peneliti dari tempo yang lambat sampai tempo yang cepat. Dan peneliti selalu mengingatkan ke lima siswa untuk tetap latihan dirumah memainkan teknik petikan apoyando.

ETUDE APOYANDO



ETUDE APOYANDO



Sedangkan penliti melanjutkan pada pola iringan strumming peneliti diawali dengan contoh memainkan pola iringan struming melalui etude yang sudah disediakan peneliti. Setelah peneliti selesai memberikan contoh kemudian peneliti mengajak subjek JD untuk mengikuti bersama-sama mempraktekan pola iringan strumming melalui etude yang suda disediakan peneliti dari tempo yang lambat sampai tempo yang cepta. Hasil yang didapatkan dari latihan ini siswa semua sangat cepat dan cukup

baik dalam memainkan pola iringan strumming ini dan peneliti tidak menemukan kendala.

Setelah peneliti melihat subjek JD sudah bisa memainkan teknik strumming tersebut, untuk itu peneliti lanjut untuk mengajrkn teknik strumming pada subjek brikutnya atas nama KU. Peneliti mengawali dengan memberikan contoh teknik strumming pada subjek KU. Kemudian peneliti meminta subjek mengulangi lagi teknik strumming yang suda di contohkan oleh peneliti. Selama subjek memainkan teknik tersebut peneliti KU masih kaku dalam mempraktikan teknik strumming tersebut. Untuk itu peneliti mengajak lgi subjek KU bersama-sama dengan peneliti dari tempo yang paling lambat sampai tempo yang cepat. proses ini berjalan dengan baik hingga akhir dan subjek KU juga sudah bisa memainkan teknik strumming dengan sangat baik setelah melakukan beberapa pengulangan.

Setelah peneliti selesai meberikn contoh pada KU, kemudian peneliti lanjut ke subjek berikut ats nama AK. Proses selanjutnya peneliti memberikan contoh kepada AK terlebih dahulu sebelum dia mempraktkannya. Setelah selesai memberikan contoh, peneliti meminta subjek untuk mengulangi lagi. Dalam proses pengulangan teknik strumming yang di lakukan oleh subjek KU sangatlah baik dan peneliti melihat tidak ada kendala yang serius pada subjek ini. Hal ini dikarenakan subjek sebelumnya sudah sangat lancar memainkan alat musik gitar di lingkungn masyarakat sehingga dengan ada teknik strumming ini subjek merasa sangat mudah untuk di tiruh.

Selanjutnya peneliti meberikan contoh pada subjek berikut atas nama ND. Setelah selesai memberikan contoh pada subjek ND, peneliti meminta ND mengulangi lagi apa yang dicontohkan oleh peneliti tadi mengenai etude strumming. Lalu ND memainkan teknik strumming dan dalam proses memainkan teknik strumming

tersebut peneliti melihat ND suda bisa memainkan teknik tersebut dan peneliti melihat subjek tidak mengalami kendala dalam memainkan teknik strumming tersebut.

Setelah selesai meberikan contoh pada subjek ND, selanjutnya lanjut ke subjek atas nama AB. Seperti biasanya sebelum meminta subjek memainkan teknik strumming, terlebih dahulu penelitimemberikan contoh. Setelah selesai memberikan contoh peneliti meminta subjek AB untuk mengikuti secara bersma-sama dari tempo yang lambat smapai tempo cepat. setelah melakukan beberapa pengulangan lalu peneliti membiarkan subjek memainkan teknik strumming secara sendirian. Dalam proses memainkan teknik strummingnya peneliti tidak menemukan masalah yang serius pada subjek AB ini, mungkin etude strumminga sangat mudah baginya untuk mempraktikannya sehingga subjek sangat mudah untuk mamaminkanya.



Pada tahap ini peneliti meminta subjek untuk mempraktikan etuded strumming yang telah dicontohkan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti meminta subjek memainkan teknik strumming ini secara bersama-sama dan peneliti melihat banyak kesalahan yang dilakukan subjek pada teknik strumming yang kedua ini. Hal ini mendorong peneliti untuk mengajarkan teknik strumming ini kepada subjek secara individu yang dimulai dari yaitu JD. Pertama-tama peneliti memberikan contoh ulang kepada subjek, lalu peneliti meminta subjek JD untuk meniruh kembali sesuai apa yang sudah dicontohkan oleh peneliti. JD memainkan etude strummingnya tidak sesuai apa yang dicontohkan oleh subjek dimana subjek sering melakukan kesalahan seperti tempo yang kurang stabil dan pola iringannya tidak sesuai etude yang disediakan oleh peneliti. Hal ini mendorong peneliti untuk mengulangi lagi secara Bersama-sama dengan subjek

sampai lancar. Setelah itu peneliti mencoba untuk membiarkan subjek mengulangi lagi sambil di pantau peneliti. Disini peneliti melihat sudah ada kemajuan dan subjek tidak melakukan kesalahan.

Seperti biasa terlebih dahulu peneliti memberikan contoh untuk. Selanjutnya peneliti mengajak AK untuk meniruh apa yg telah di ajarkan peneliti. Namun disini peneliti melihat AK sangat sulit untuk meniruh apa telah di ajarkan peneliti, hal ini karena AK adalah seorang subjek yang masih banyak belajar karena subjek belum terlalu lancar memainkan teknik strumming. Untuk itu, peneliti mengula lagi untuk mempraktikkan teknik strumming secara berulang-ulang dari tempo yang lambat sampai tempo yang cepat. selanjutnya peneliti mencoba mengajak AK untuk mengulangi lagi secara bersama-sama dan di mulai dari tempo yang lambat. Setelah melakukan pengulangan secara terus menerus memainkan teknik strumming dari tempo yang paling lambat kemudian peneliti menaikkan tempo untuk lebih cepat. setelah melakukan beberapa pengulangan dengan subjek, selanjutnya peneliti membiarkan subjek mencoba untuk memainkan sendiri sambil di amati oleh peneliti. Peneliti melihat subjek AK mengalami kemajuan dari yang tidak bisa memainkan teknik strumming sesuai perintah yg di sediakan oleh peneliti akhirnya ia sudah bisa memainkan teknik tersebut.

Setelah memberikan contoh untuk subjek atas nama JD dan AK, untuk itu yang berikut peneliti melanjutkan ke subjek berikut atas nama AK. Jadi seperti biasa sebelum peneliti meminta subjek untuk memainkan teknik strumming sesuai etude yang di sediakan oleh peneliti, terlebih dahulu peneliti memberikan contoh, setelah memberikan contoh peneliti meminta subjek atas nama KU mengulangi lagi etude yang di praktikkan peneliti sebelumnya. Lalu subjek mengulangi lagi teknik strumming tersebut yang dimana dalam proses pengulangan tersebut sambil diamati peneliti. Jadi setelah melakukan pengulangan beberapa kali oleh subjek, peneliti melihat tidak ada

kendala pada subjek tersebut, hal ini karena subjek tersebut sudah sangat lancar untuk memainkan alat musik gitar dalam kesehariannya di lingkungan masyarakat.

Setelah peneliti merasa ketiga subjek yang sudah diajarkan peneliti itu sudah bisa memainkan teknik strumming sesuai etude yang sudah disediakan oleh peneliti, untuk itu peneliti melanjutkan latihan untuk subjek berikut atas nama ND. Untuk itu terlebih dahulu peneliti memberikan contoh dan subjek ND mengamati apa yang dicontohkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti meminta subjek memainkan teknik strumming tersebut. Pada saat subjek ND memainkan teknik tersebut peneliti melihat tidak ada kendala yang serius pada subjek ini, hal ini karena subjek ND sudah sangat lancar memainkan alat musik gitar dan dalam kesehariannya di lingkungan masyarakat juga subjek ND sering memainkan teknik strumming ini.

Setelah peneliti melihat subjek ND sudah bisa memainkan teknik strumming tersebut, untuk itu proses berikutnya peneliti lanjut untuk memberikan contoh teknik strumming pada subjek AB. Seperti biasanya untuk menerapkan teknik strumming pada subjek AB, terlebih dahulu peneliti mengawali dengan memberikan contoh dan subjek mengamatinya. Setelah memberikan contoh, peneliti meminta subjek untuk mempraktikannya. Lalu subjek mulai mempraktikannya dan peneliti mengamati subjek AB. Dalam pengamatan peneliti kepada subjek, peneliti melihat teknik yang dimainkan oleh subjek sudah benar namun tidak sejalan dengan tempo, untuk itu peneliti mencoba membantu subjek memberikan tempo dengan cara menepuk tangan. Setelah melakukan beberapa pengulangan kemudian akhirnya subjek sudah bisa menyeimbangkan tempo dengan teknik strumming yang ia praktikan.

ETUDE STRUMMING

The musical notation is for an etude in 4/4 time, focusing on strumming patterns. It consists of four staves of music, each starting with a treble clef and a 4/4 time signature. The first staff is divided into three measures, each with a chord label above it: C, C, and F. The second staff starts with a measure labeled F, followed by a measure with a bar line, and then a measure with a bar line. The third staff starts with a measure labeled G, followed by a measure with a bar line, and then a measure with a bar line. The fourth staff starts with a measure labeled C, followed by a measure with a bar line, and then a measure with a bar line. The notation includes various strumming patterns, such as eighth and sixteenth notes, and rests, indicating the timing and direction of the strums.



Gambar 4.9 : Pembelajaran Tentang Petikan Naik, turun dan campuran
(Dok. Narsisius Kopa Sabtu 14 Mei 2022)

2) Pertemuan IV :

Latihan Partitur birama 1-4 dan mencatat kesulitan yang dihadapi oleh siswa-siswi. Pertemuan ini berlangsung hari Rabu tanggal 18 Mei 2020. Sebelum memulai ke materi hari ini, didahului senam jari tanpa menekan senar secara bersama menggunakan petikan Apoyando (i, m, i, m). Setelah itu dari kelima siswa ini, peneliti membagi siswa kedalam 3 kelompok dimana dari ke 3 kelompok ini terdiri dari 2 orang yang berperan sebagai melodi (gitar 1), 2 orang lagi yang berperan sebagai Strumming (gitar 2) dan 1 orang lagi memainkan bas (gitar 3).

Tahap pertama peneliti memberikan contoh pada subjek atas nama ND tenang bagaimana cara memainkan melodi menggunakan teknik petikan Apoyando dengan memposisikan jari yang baik dan benar dari birama 1-4 di bagian intro.

The image shows a musical score for three guitars in 4/4 time. Guitar 1 (Melody) uses Apoyando technique with fingerings i, m, i, m. Guitar 2 (Strumming) plays chords F, C, Am, Dm, G, C. Guitar 3 (Bass) plays a simple bass line with fingerings m, i, m, i, m, i, m, i, m, i, m.

Setelah selesai memberikan contoh oleh peneliti, peneliti dan ND yang ditugaskan untuk memainkan gitar 1 atau melodi, mengulang lagi secara bersama-sama dan berulang-ulang di bagian intro dari birama 1-4 dari tempo yang paling lambat ke tempo yang lebih cepat sampai siswa berhasil memainkan melodi di bagian intro. Setelah itu peneliti mencoba untuk menyuruh ND mencoba untuk memainkan sendiri tanpa di bantu oleh peneliti guna melihat sejauh mana perkembangannya. Peneliti melihat daya tangkap siswa ini cukup bagus sehingga ia cepat memainkan melodi sesuai partitur yang ada walaupun pola penjarian masih kaku dalam menggunakan teknik Apoyando dan juga temponya masih belum sempurna. Karena

jarinya masih terlihat kaku, oleh karena itu peneliti mencoba untuk meminta subjek mengulangi lagi sambil di bantu oleh peneliti untuk memberikan tempo dengan cara menepuk tangan.

Setelah selesai mengajarkan ND, untuk itu peneliti lanjut memberikan contoh subjek yang kedua atas nama AB. Tahap yang pertama peneliti mengarahkan subjek AB untuk melihat contoh teknik apoyando yang baik dan benar dalam memainkan melodi. Setelah itu peneliti meminta subjek untuk mengikuti secara bersama-sama memainkan melodi dari birama 1-4 menggunakan teknik apoyando dimulai dari tempo yang lambat sampai tempo cepat. Untuk subjek AB juga peneliti melihat ia sangat cepat untuk meniru teknik apoyando yang diajarkan peneliti. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan AB dalam menggunakan teknik apoyando untuk itu peneliti meminta subjek AB untuk memainkan sendiri dari awal. Setelah peneliti mengamati ternyata subjek sangat sempurna dalam memainkan teknik apoyando dan juga temponya sesuai partiture yang di sediakan peneliti. Setelah selesai mengajarkan teknik apoyando pada subjek AB tahap selanjutnya peneliti menggabungkan ke dua subjek AB dan ND untuk mengulangi secara bersama-sama memainkan teknik apoyando dari birama 1-4 sambil diamati oleh peneliti guna melihat perkembangannya. Lalu ke dua subjek memainkan dan selama proses memainkan teknik apoyando tersebut ke dua subjek ini sudah mengalami peningkatan dimulai dari teknik penjarianya dan juga tempo.

Tahap ke dua setelah selesai memberikan contoh memainkan melodi kemudian peneliti pindah ke bagian gitar 2 atau teknik petikan Strumming. Di bagian ini peneliti juga sudah membagi kelompok 2 sebanyak 2 siswa yang ditugaskan untuk memainkan teknik strumming. Selanjutnya peneliti memberikan contoh kepada AK di bagian intro dari birama 1-4 menggunakan teknik Strumming. Setelah itu peneliti mengajak AK

untuk mengikuti secara bersamaan memainkan teknik Strumming sesuai dengan partiture yang disediakan peneliti. Kemudian peneliti meminta AK untuk memainkan teknik Strumming sendiri guna melihat sejauh mana perkembangannya. Namun setelah peneliti mengamati ternyata AK cepat untuk meniruh, dan teknik Strummingnya berjalan baik sesuai dengan partiture yang disediakan peneliti.

Tahap berikutnya peneliti memberikan contoh kepada KU bagaimana cara memainkan teknik strumming sesuai partiture yang disediakan oleh peneliti. Setelah selesai memberikan contoh, peneliti mengajak KU untuk bersama-sama memainkan teknik strumming. Setelah memainkan teknik strumming bersama-sama kemudian peneliti meminta subjek memainkan sendiri teknik strumming. Peneliti melihat selama proses memainkan teknik strumming subjek mengalami kemajuan dan tidak ada kendala yang dialami subjek.

Selanjutnya peneliti mencoba untuk menggabungkan kelompok gitar 1 dan 2 untuk coba memainkan partiture di bagian intro sambil dibantu oleh peneliti untuk membuat tempo dan menyanyikan solmisasinya. Disini peneliti menemukan masalah pada kelompok 1 dimana ke 2 siswa ini dalam memainkan melodi sering lupa memposisikan jari yang baik dan benar. Ke-2 siswa ini memainkan melodi menggunakan petikan Apoyando kurang terlalu maksimal karena sering cenderung menggunakan jari telunjuk di bagian-bagian melodi tertentu ketika digabung dengan kelompok gitar 2. Hal ini mendorong peneliti untuk mempraktekan ulang bagaimana cara memainkan melodi dengan menggunakan teknik Apoyando yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti mencoba untuk mengajak siswa kelompok gitar 1 dan 2 untuk memainkan ulang di bagian intro dari tempo yang lambat secara berulang-ulang sampai lancar.

Tahap ke tiga setelah peneliti memberikan contoh memainkan melodi dengan menggunakan teknik Apoyando pada kelompok gitar 1 dan juga teknik Strumming pada kelompok gitar 2, yang berikut peneliti kebagian gitar 3 yaitu meberikan contoh memainkan bas pada gitar klasik dengan mengunakn teknik Apoyando. Kemudian peneliti mengajak siswa kelompok gitar 3 untuk mengikuti bersma-sama memainkan bas menggunakan teknik Apoyando di bagian intro pada birama 1-4 dari tempo lambat berulang-ulang sampai lancer. Kemudian peneliti mencoba untuk membiarkan JD memainkan sendiri. Pada saat memainkan teknik apoyando penliti melihat teknik penjariannya masi kaku sehingga tempo yang dimainkannya kurang sempurna. Untuk itu peneliti mengatasi dengan cara peneliti mengajak lagi subjek JD untuk bersama-sama mengulangi teknik apoyando pada saat memainkan bas. Proses ini di mulai dari tempo yang lambat sampai tempo cepat. setelah melakukan bebrapa pengulangan akhirnya subjek sudah bisa memainkan sendiri walaupun blum terlalu sempurna. Setelah itu penliti mencoba untuk mengabungkan dari gitar 1, 2 dan gitar 3 untuk memainkan partiture lagu bolelebo dari birama 1-4 menggunakan teknik Apoyando dan Strumming secara bersma-sama dan berulang-ulang.

Proses latihan ini berjalan baik, tetapi masalah yang di alami ke-5 siswa yaitu, kurang lancar membaca notasi yang disediakan peneliti dan tempo yang dimainkan tidak beraturan, sehingga peneliti membantu untuk mengsolmisasikan bagian intro dari birama 1-4, dan menentukan tempo dengan menepuk tangan untuk di tiru kelima siswa. Dalam melodi lagu Bolelebo ini petikan yang digunakan adalah petikan Apoyando dengan menggunakan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m). Masalah lain yang dialami siswa kelompok gitar 3 adalah jari yang masih kaku dan kebiasaan menggunakan jari telunjuk saja untuk memainkan bas bagian intro, dan untuk bagian melodi pokoknya cukup baik karena sudah dapat mengikuti pola sesuai partitur

menggunakan teknik petikan Apoyando. Sedangkan kelompok gitar 2 dapat memainkan bagian intro dengan menggunakan teknik stumming cukup baik dan dapat memainkan sesuai tempo yang diberikan oleh peneliti.

Untuk mengatasi masalah ini peneliti memberikan latihan intro lagu Bolelebo secara berulang-ulang kepada ke-5 siswa dan dipraktekkan secara bersama-sama agar mereka dapat memainkan intro dan melodi lagu ini dengan baik sesuai dengan yang diharapkan peneliti dengan teknik strumming dan teknik petikan apoyando menggunakan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m) dengan tempo yang ditentukan oleh peneliti. Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang kelima siswa mengalami kemajuan dan dapat memainkan melodi lagu bagian intro cukup baik.



Gambar 4.10 : Pembelajaran Melodi Lagu Bolelebo
(Dok.Narsisius kopa, Rabu 18 Mei 2022)

3) Pertemuan V : Latihan Partitur birama 5-8 dan mencatat kesulitan yang dihadapi oleh siswa-siswi.

Pertemuan ini berlangsung hari Kamis tanggal 19 Mei 2022. Sebelum memulai ke materi hari ini, didahului senam jari tanpa menekan senar secara bersama menggunakan petikan apoyando (i, m, i, m), kemudian peneliti meminta siswa untuk coba mengulangi kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang, kelima siswa mengalami kemajuan dan dapat memainkan melodi lagu dari bagian intro, kemudian peneliti melanjutkan ke materi berikut yaitu latihan partiture dari birama 5-8.



Pada tahap awal di pertemuan kelima ini, peneliti memberikan contoh melodi menggunakan teknik petikan apoyando (i, m) dengan memposisikan jari yang baik dan benar dari birama 5-8 kepada subjek ND. Setelah selesai memberikan contoh beberapa kali, peneliti mengajak subjek ND untuk mengikuti secara bersama-sama memainkan teknik apoyando. Proses ini dimulai dari tempo yang paling lambat hingga ke tempo yang lebih cepat dan dilakukan secara berulang kali. Setelah itu peneliti meminta subjek untuk memainkan melodi dari birama 5-8 menggunakan teknik apoyando. Hal ini dilakukan peneliti guna melihat perkembangan subjek. Dalam proses pengulangannya peneliti melihat subjek sangat bagus mempraktikannya baik dari teknik penjariannya dan juga tempo dalam memainkan melodi tersebut.

Setelah selesai memberikan contoh kepada subjek ND kemudian peneliti lanjut ke subjek ke dua yaitu AB. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah

memberikan contoh untuk ditiru AB, setelah selesai memberikan contoh peneliti bersama dengan AB mengulang kembali secara bersama-sama memainkan pola iringan melodi dengan menggunakan teknik apoyando (i, m) dari birama 5-8. Setelah itu peneliti mencoba untuk meminta AB mencoba untuk memainkan sendiri tanpa di bantu oleh peneliti guna melihat sejauh mana perkembangannya. Dalam proses latihan yang berlangsung ini peneliti melihat tidak ada masalah yang serius karena subjek sudah mampu menguasai pola iringan menggunakan teknik apoyando dengan pola (i, m, i, m, i, m). Tetapi peneliti selalu mengingatkan ke 2 subjek ini, untuk latihan secara berulang-ulang di rumah agar jari tidak kaku dalam memainkan pola iringan melodi menggunakan teknik apoyando.

Tahap ke dua setelah peneliti memberikan contoh dan melatih kelompok gitar 1 memainkan melodi dari birama 5-8, kemudian peneliti pindah ke kelompok gitar 2 untuk memberikan contoh iringan strumming pada lagu bolelebo yang sudah di sediakan oleh peneliti dari birama 5-8. Disini peneliti memberikan contoh terlebih dahulu memainkan teknik strumming lagu bolelebo dari birama 5-8 kepada subjek AK, sambil di amati oleh AK yang berperan memainkan gitar 2. Selanjutnya peneliti mengajak AK untuk bersama-sama mempraktikkan teknik strummingnya secara berulang-ulang. Dalam proses latihan yang berlangsung ini, karena akord dan pola iringan strummingnya terlihat sederhana dan mudah dipahami oleh AK, untuk itu peneliti melihat tidak ada masalah yang serius karena AK sudah mampu menguasai pola iringan menggunakan teknik strumming.

Untuk langkah berikutnya setelah mengajarkan AK memainkan teknik strumming, kemudian peneliti pindah ke subjek berikut KU yang berperan sebagai gitar 2 atau memainkan strumming. Seperti biasanya hal yang pertama dilakukan peneliti adalah memberikan contoh terlebih dahulu kepada subjek KU. Lalu peneliti mengajak

KU untuk secara bersama-sama memsinksn teknik strumming sesuai akor yang sudah ditentukan peneliti. Setelah peneliti melakukan beberapa kali pengulangan Bersama subjek KU, untuk itu peneliti meminta subjek coba memainkan sendiri teknik tersebut. Dalam proses latihan yang berlangsung ini juga, karena akord dan pola iringan strummingnya terlihat sederhana dan mudah dipahami oleh KU, untuk itu peneliti melihat tidak ada masalah yang serius karena KU sudah mampu menguasai pola iringan menggunakan teknik strumming.

Tahap ke tiga, setelah peneliti memberikan contoh memainkan melodi dengan menggunakan teknik apoyando pada kelompok gitar 1 dan juga teknik strumming pada kelompok gitar 2, maka yang berikut peneliti kebagian gitar 3 yaitu memberikan contoh kepada JD memainkan bas pada gitar klasik dengan menggunakan teknik apoyando. Kemudian peneliti mengajak JD (kelompok gitar 3) untuk mengikuti bersama-sama memainkan bas menggunakan teknik apoyando dari birama 5-8 dari tempo lambat berulang-ulang kali sampai lancar. Kemudian peneliti mencoba untuk membiarkan JD memainkan sendiri sambil diamati oleh peneliti. Namun dalam proses latihan ini tidak berjalan dengan baik dimana siswa kelompok 3 ini pada saat memainkan bas dengan menggunakan teknik apoyando tidak memposisikan jari dengan baik dan benar. Dimana siswa ini cenderung menggunakan jari telunjuk saja. Untuk itu peneliti mencoba membantu subjek JD, dengan memberikan contoh ulang memainkan bas di birama 5-8 menggunakan teknik apoyando sambil memposisikan jari yang baik dan benar dari tempo yang lambat. Kemudian peneliti mengajak lagi subjek JD bersama-sama mengulangi lagi memainkan bas menggunakan teknik apoyando dari tempo yang lambat secara terus menerus sampai lancar. Setelah melakukan beberapa kali pengulangan akhirnya jd bisa menyeimbangkan teknik penjarian dengan tempo dengan baik dari sebelumnya, walaupun belum terlalu

sampurna. Setelah itu peneliti mencoba untuk menggabungkan dari gitar 1, 2, dan 3 untuk memainkan partitur lagu bolelebo dari birama 5-8 menggunakan teknik apoyando dan strumming bersma-sama dan berulang-ulang.

Proses latihan ini berjalan baik, tetapi masalah yang di alami ke-5 siswa masi sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu tempo yang dimainkan masih kurang beraturan, sehingga peneliti membantu untuk menentukan tempo dengan menepuk tangan untuk di tiru kelima siswa. Dalam melodi lagu Bolelebo ini petikan yang digunakan adalah petikan Apoyando dengan menggunakan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m). Pada kelompok gitar 3, peneliti melihat sudah mengalami sedikit perkembangan dalam memainkan teknik apoyando dan untuk bagian melodi atau gitar 1 sudah cukup baik, karena sudah dapat mengikuti pola sesuai partitur menggunakan teknik petikan apoyando. Sedangkan kelompok gitar 2 dapat memainkan akrod dengan menggunakan teknik stumming cukup baik dan dapat memainkan sesuai tempo yang diberikan oleh peneliti.

Agar materi yang di ajarkan seblumnya tidak lupa dan selalu di ingat, untuk itu peneliti mencoba untuk mengulangi lagi materi sebelumnya yaitu memainkan partiture dari birama 1-4 dan dilanjutkan lagi dari birama 5-8 guna untuk membatu siswa agar bisa melatih menyeimbangkan tempo antara satu sama lain dan keluwesan jari memainkan teknik strumming dan apoyando pada lagu bolelebo. Dalam proses latihan yang berlangsung sangat baik, namun guna melatih agar jari siswa lebih luwes lagi dan terbiasa dengan Teknik stumming dan apoyando, untuk itu peneliti selalu mengingatkan ke-5 siswa untuk latihan secara berulang-ulang di rumah.



Gambar 4.11 : Pembelajaran Pola Iringan
(Dok.Narsisius Kopa, Kamis 19 Mei 2022)

- 4) Pertemuan VI : Latihan Partitur birama 9-12 dan mencatat kesulitan yang dihadapi oleh para siswa-siswi.

Pertemuan ini berlangsung hari Sabtu tanggal 21 Mei 2022. Sebelum memulai ke materi hari ini, terlebih dahulu peneliti mengajak siswa untuk melakukan senam jari tanpa menekan senar secara bersama menggunakan petikan apoyando (i, m, i, m), kemudian peneliti menyuruh siswa untuk coba mengulangi kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang, kelima siswa mengalami peningkatan dan dapat memainkan melodi lagu bolelebo cukup baik dari birama 1-8, kemudian peneliti melanjutkan ke materi berikut yaitu latihan partiture dari birama 9-12.

Karena materi pada pertemuan ke enam ini untuk gitar 1 dan gitar 3 sama dengan materi sebelumnya yaitu pada birama 5-8, untuk itu tahap yang pertama peneliti mengarahkan subjek ND ini untuk mengamati peneliti yang akan memberikan contoh memainkan melodi menggunakan teknik petikan apoyando (i,m) dengan memposisikan jari yang baik dan benar dari birama 9-1. Karena partitur pada birama

9-12 ini masi sama persis dengan pertemuan sebelumnya untuk itu peneliti langsung meminta subjek ND untuk mengulangi sendirian memainkan melodi menggunakan teknik apoyando. Dan pada proses latihan ini sangat lancar dan peneliti tidak menemukan masalah.

Proses berikut peneliti pindah ke subjek ke dua yang berperan memainkan gitar 1 yaitu AB. Langkah awa seperti biasanya peneliti terlebih dahulu meberikan contoh pada subjek lalu mengajak subjek untuk sama-sama mengukuti peneliti untuk memainkan melodi menggunakan teknik apoyando yang baik dan benar. Karena partitur melodi pada birama 9-12 ini masi sam dengan pertemuan sebelumnya untuk itu peneliti langsung meminta subjek AB untuk memainkan teknik apoyando sesuai dengan partitur yang di sediahkan peneliti. Selama proses pengulangan beberapa kali dilakukan AB peneliti melihat tidak ada kendala yang serius yag dialami subjek.

Tahap ke dua peneliti memberikan contoh memainkan teknik strumming pada AK. Di pertemuan ke enam ini, untuk teknik strummingnya tidak sama seperti sebelumnya, untuk itu peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang. Kemudian peneliti mencoba untuk memainkan teknik strumming secra bersama- sama dengan AK. Dalam proses latihan yang berlangsung ini mungkin karena pola iringan tidak seperti sebelumnya dan pola iringan di birama 9-12 ini sedikit sulit, dan disini peneliti melihat AK mengalami kesulitan untuk memainkan teknik strammingnya sesuai dengan partiture yang sudah disediakan peneliti. Disini peneliti melihat AK ini sulit mebaca partiture sehingga AK sedikit mengalami kesulitan dalam memainkan teknik strumming. Hal ini mendorong peneliti untuk meberikan contoh memainkan teknik strumming sambil diamati oleh AK. Setelah meberikan contoh, kemudia peneliti mengajak lagi siswa kelompok 2 untuk mengulangi secara bersama-sama dari tempo yang paling lambat, sampai yang tempo yang paling cepat. Latihan ini dilakukan

secara terus menerus dan berulang kali sampai siswa benar-benar lancer. Dan hasil akhir dari latihan ini akhirnya AK bisa memainkan teknik strumminya walaupun belum terlalu sempurna.

Langkah berikut peneliti memberikan contoh memainkan teknik strumming pada KU yang berperan sebagai gitar 2 juga. Di pertemuan ke enam ini, untuk teknik strummingnya tidak sama seperti sebelumnya, untuk itu peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang kepada subjek KU. Kemudian peneliti mencoba untuk memainkan teknik strumming secara bersama-sama dengan KU. Dalam proses latihan yang berlangsung ini kesulitan KU sama juga dialami seperti subjek sebelumnya yaitu AK. Mungkin karena pola iringan tidak seperti sebelumnya dan pola iringan di birama 9-12 ini sedikit sulit, dan disini peneliti melihat KU mengalami kesulitan untuk memainkan teknik strummingnya sesuai dengan partiture yang sudah disediakan peneliti. Disini peneliti melihat KU ini sulit membaca partiture sehingga KU sedikit mengalami kesulitan dalam memainkan teknik strumming. Hal ini mendorong peneliti untuk memberikan contoh memainkan teknik strumming sambil diamati oleh AK. Setelah memberikan contoh, kemudian peneliti mengajak lagi siswa kelompok 2 untuk mengulangi secara bersama-sama dari tempo yang paling lambat, sampai yang tempo yang paling cepat. Latihan ini dilakukan secara terus menerus dan berulang kali sampai siswa benar-benar lancer. Dan hasil akhir dari latihan ini akhirnya KU bisa memainkan teknik strumminya walaupun belum terlalu sempurna.

Tahap ke tiga setelah selesai mengajarkan teknik apoyando pada bagian melodi dan juga teknik strumming, untuk itu tahap selanjutnya peneliti pindah ke subjek berikutnya yaitu JD dimana JD adalah seorang subjek yang berperan sebagai gitar 3 (bas). Langkah awal seperti biasanya sebelum meminta subjek memainkan bas menggunakan teknik apoyando, terlebih dahulu peneliti memberikan contoh. Setelah

selsai meberikan contoh, karena partitur ini masi sam dengan pertemuan sebelumnya untuk itu peneliti meminta subjek JD mencoba memainkan sendiri bas menggunakan teknik apoyando. Dalam proses latihan ini berjalan dengan baik dan peneliti tidak menemukan masalah yang serius pada JD. Hal ini karena JD sudah menguasai partitur dan juga teknik apoyandonya.

Setelah selesai memberikan latihan untuk di praktikkan oleh subjek, untuk peneliti bersama dengan siswa kelompok gitar 1 2 dan 3 mengulang kembali secara bersama-sama memainkan pola iringan melodi dengan menggunakan teknik apoyando (i, m) dari birama 9-12. Selanjutnya peneliti mencoba untuk menyuruh siswa kelompok gitar 1 2 dan 3 mencoba untuk memainkan sendiri sambil di bantu oleh peneliti menentukan tempo dengan cara menepuk tangan. Hal ini dilakukan peneliti guna melihat sejauh mana perkembangan siswa kelompok gitar 1 2 dan 3 memainkan teknik apoyando dan strumming dari birama 9-12. Dalam proses latihan yang berlangsung ini, untuk kelompok gitar 1 dan 3 peneliti melihat tidak ada masalah yang serius, karena partiture pada birama 9-12 masaih sama dengan materi sebelumnya yaitu di birama 5-8, dimana siswa kelompok gitar 1 dan 3 sudah mampu menguasai pola iringan menggunakan teknik apoyando dengan pola (i m i m i m),

namun tidak dengan kelompok gitar 2, karena teknik strumming pada pertemuan ini sedikit sulit bagi kelompok gitar 2. Untuk itu tidak lupa juga peneliti selalu mengingatkan ke 2 siswa untuk terus berlatih secara berulang-ulang di rumah agar lebih terbiasa lagi memainkan teknik strumming ini.

Seperti biasanya agar materi yang di ajarkan sebelumnya tidak lupa dan selalu di ingat oleh siswa, untuk itu peneliti mencoba untuk mengulangi lagi materi sebelumnya yaitu memainkan partiture dari birama 1-8 dan dilanjutkan lagi dari birama 9-12 guna membantu siswa agar bisa melatih menyeimbangkan tempo antara satu sama lain dan keluwesan jari memainkan teknik strumming dan apoyando pada lagu bolelebo. Dalam proses latihan yang berlangsung sangat baik, namun guna melatih agar jari siswa lebih luwes lagi dan terbiasa dengan Teknik stumming dan apoyando, untuk itu peneliti selalu mengingatkan ke-5 siswa untuk latihan secara berulang-ulang di rumah agar jari tidak kaku.



Gambar 4.12 : Latihan melodi pokok dan pola iringan
(Dok.Narsisius Kopa Sabtu 21 Mei 2022)

5) Pertemuan VII : Latihan Partitur birama 13-16 dan mencatat kesulitan yang dihadapi oleh para siswa-siswi.

Pertemuan ini berlangsung hari kamis tanggal 25 Mei 2022. Sebelum memulai ke materi hari ini, seperti biasa peneliti terlebih dahulu menyuruh siswa untuk melakukan senam jari tanpa menekan senar secara bersama menggunakan petikan apoyando (i, m, i, m), kemudian peneliti meminta siswa untuk coba mengulangi kembali materi yang suda diajarkan sebelumnya yaitu memainkan partitur dari birama 1-12. Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang kelima siswa mengalami kemajuan dan dapat memainkan melodi lagu bolelebo, kemudian peneliti melanjutkan ke materi berikut yaitu latihan partiture dari birama 13-16.

Pada tahap awal ini peneliti mengawali dengan meberikan contoh memainkan melodi menggunakan teknik petikan apoyando (i, m) pada kelompok 1, dengan memposisikan jari yang baik dan benar dari birama 13-16.

The image displays a musical score for three guitars, organized into two systems. The first system contains measures 1 through 3, and the second system contains measure 4. The score is written in 4/4 time and features a key signature of one flat (B-flat).

Measure 1: Guitar 1 plays a melodic line with notes marked 'i' (index) and 'm' (middle). Guitar 2 provides a harmonic accompaniment with chords labeled F, C, Am, Dm, and G. Guitar 3 plays a bass line with notes marked 'i' and 'm'.

Measure 2: Continues the melodic and harmonic patterns from Measure 1.

Measure 3: Continues the melodic and harmonic patterns from Measure 1.

Measure 4: The final measure of the system. Guitar 1 has a melodic phrase with a slur over the first two notes. Guitar 2 continues with chords. Guitar 3 has a bass line with notes marked 'm' and 'i'.

Setelah selesai memberikan contoh untuk ditiru subjek ND, peneliti bersama dengan ND (kelompok gitar 1) mengulang kembali secara bersama-sama memainkan pola iringan melodi dengan menggunakan teknik apoyando (i, m) dari birama 13-16. Setelah itu peneliti mencoba untuk meminta ND mencoba untuk mengulangi sendiri tanpa di bantu oleh peneliti guna melihat sejauh mana perkembangannya. Dalam proses latihan yang berlangsung ini peneliti melihat tidak ada masalah yang serius karena ND (kelompok gitar 1) sudah semakin lancer dalam hal menentukan tempo dan mampu menguasai pola iringan menggunakan teknik apoyando dengan pola (i m i m i m). Tetapi peneliti selalu mengingatkan ND untuk terus berlatih secara berulang-ulang agar jari tidak kaku dalam memainkan pola iringannya melodi menggunakan teknik apoyando.

Selanjutnya peneliti pindah ke subjek berikut yang berperan memainkan melodi juga yaitu AB. Seperti biasaya sebelum meminta subjek untuk mempraktikkannya terlebih dahulu peneliti meberikan contoh. Lalu peneliti mengajak AB untuk mengikuti secara bersama-sama memainkan melodi menggunakan teknik apoyando. Proses ini dilakukan beberapa kali pengulangan dengan subjek AB dimulai dari tempo yang lambat hingga tempo yang lebih cepat. setelah melakukan beberapa kali pengulangan, peneliti meminta subjek AB mencoba mengulangi secara sendirian. Hal ini dilakukan peneliti guna melihat perkembangan subjek apakah sudah mwngalami kemajuan atau belum. Dalam proses pengulangan yang berlangsung ini peneliti melihat tidak ada masalah yang serius karena AB (kelompok gitar 1) sudah semakin lancer dalam hal menentukan tempo dan mampu menguasai pola iringan menggunakan teknik apoyando dengan pola (i m i m i m). Tetapi peneliti selalu mengingatkan AB untuk terus berlatih secara berulang-ulang agar jari tidak kaku dalam memainkan pola iringannya melodi menggunakan teknik apoyando.

Pada tahap ke dua setelah peneliti membrtikan contoh dan melatih kelompok gitar 1 meainkan melodi dari birama 13-16, kemudian peneliti pinda ke kelompok gitar 2 untuk memberikan contoh iringan teknik strumming pada lagu bolelebo yang sudah di sediakan oleh peneliti dari birama 13-16. Disni peneliti meberikan contoh terlebi dahulu kepada AK memainkan teknik strumming lagu bolelebo daribirama 13-16. Selanjutnya peneliti mengajak AK untuk bersama-sama mempraktekan teknik strummingnya secra berulang-ulang. Dalam proses latihan yang berlangsung ini mungkin karena pola iringan tidak seperti sebelumnya dan pola iringan di birama 13-16 ini sedikit berbeda dengan pola iringa sebelumnya, oleh sebab itu peneliti melihat AK mengalami kesulitan untuk memainkan teknik strammingnya sesuai dengan partiture yang sudah disediakan peneliti. Disini peneliti melihat yang membuat AK sulit mengiringi atau memainkan teknik strumming adalah dimana AK tidak bisa mebaca partiture yang peneliti sediahkan. Hal ini mendorong peneliti untuk meberikan contoh memainkan teknik strumming sambil diamati oleh AK. Setelah meberikan contoh, kemudia tidak lupa juga peneliti mengajak lagi AK untuk mengulangi secara bersama-sama dari tempo yang paling lambat, sampai yang tempo yang paling cepat. Latihan ini dilakukan secara terus menerus dan berulang kali sampai siswa benar-benar lancer. Selama bebrepa kali proses pengulangan akhirnya subjek AK mengalami kemajuan dari yang tidak bisa memainkan teknik strumming akhirnya sudah bisa memainkan teknik strummingnya walupun belum terlalu sempurna.

Setelah selesai mengajarkan AK memainkan teknik strumming, untuk itu yang berikut peneliti pindah ke subjek berikutnya yaitu KU. Seperti pertemuan biasanya terlebi dahulu peneliti meberikan contoh sebelum meminta subjek untuk meniruh. Setelah memberikan contoh untuk itu peneliti mengaja KU untuk mengikutu secara bersama-sama. Dalam proses latihan ini mungkin karena partiture untuk teknik

strummingnya agak sedikit berbeda dengan sebelumnya, oleh karena itu peneliti melihat KU sedikit mengalami kesulitan pada proses latihan ini. Masalah yang dialami KU ini juga sama seperti subjek sebelumnya yaitu AK. Dimana ke dua subjek ini sama-sama tidak bisa membaca partiture. Untuk itu peneliti mengatasi masalah ini dengan memberikan contoh ulang kepada KU secara berulang-ulang sampai subjek benar-benar paham. Setelah memberikan contoh, kemudian tidak lupa juga peneliti mengajak lagi AK untuk mengulangi secara bersama-sama dari tempo yang paling lambat, sampai yang tempo yang paling cepat. Latihan ini dilakukan secara terus menerus dan berulang kali sampai siswa benar-benar lancar. Selama beberapa kali proses pengulangan akhirnya subjek AK mengalami kemajuan dari yang tidak bisa memainkan teknik strumming akhirnya sudah bisa memainkan teknik strummingnya walaupun belum terlalu sempurna.

Kemudian peneliti mencoba untuk menggabungkan kelompok gitar 1 dan kelompok gitar 2 untuk mengulangi lagi memainkan partitur dari birama 13-16 sambil dibantu peneliti memberikan tempo. Hal ini dilakukan peneliti guna melihat sejauh mana kemampuan siswa kelompok gitar 1 dan 2 memainkan partiture dari birama 13-16. Proses latihan ini berjalan lancar dan sedikit mengalami kemajuan walaupun belum terlalu sempurna.

Tahap yang ke tiga. Pada tahap yang ke tiga ini, peneliti lanjut lagi ke bagian gitar 3 yaitu dengan memberikan contoh kepada JD memainkan bas pada gitar klasik dengan menggunakan teknik apoyando. Kemudian peneliti mengajak JD kelompok gitar 3 untuk mengikuti bersama-sama memainkan bas menggunakan teknik apoyando dari birama 13-16 dari tempo lambat, dan berulang-ulang kali sampai lancar. Kemudian peneliti mencoba untuk membiarkan kelompok gitar 3 ini memainkan sendiri sambil diamati oleh peneliti. Proses latihan ini berjalan lancar karena materi pada birama 13-16 untuk pola petikan apoyando dan notasi baloknya masih sama dengan materi pada pertemuan

sebelumnya yaitu pertemuan keenam. Untuk melatih keseimbangan tempo dan kekompakan kelompok gitar 1 2 dan 3 dalam sebuah permainan ansambel gitar, untuk itu peneliti mencoba untuk menggabungkan dari gitar 1 2 dan 3 untuk memainkan partitur lagu bolelebo dari birama 13-16 menggunakan teknik apoyando dan strumming bersma-sama dan berulang-ulang. Proses latihan ini berjalan baik dan peneliti melihat untuk siswa kelompok 2 yang sebelumnya mengalami kesulitan untuk memainkan teknik strumming, ketika digabungkan dengan kelompok 1 dan 3 dimana siswa kelompok 2 mengalami sedikit kemajuan untuk memainkan teknik strummingnya.

Untuk itu agar materi yang di ajarkan seblumnya tidak lupa dan bisa di ingat, maka peneliti mencoba untuk menyuruh ke lima siswa ini mengulangi lagi materi sebelumnya, yaitu memainkan partiture dari birama 1-12, dan dilanjutkan lagi dengan birama 13-16 guna untuk membatu siswa agar bisa melatih menyeimbangkan tempo antara satu sama lain, dan juga keluwesan jari pada saat memainkan teknik strumming dan apoyando pada lagu bolelebo. Dalam proses latihan yang berlangsung sangat baik, namun guna melatih agar jari siswa lebih terbiasa lagi dengan memainkan teknik strumming dan apoyando, untuk itu peneliti selalu mengingatkan ke lima siswa untuk latihan secara berulang-ulang di rumah agar jari tidak kaku dan terbiasa dengan teknik Apoyando dan juga Strumming.



Gambar 4.13 : Pemantapan pola melodi dan teknik strumming
(Dok. Narsisius Kopa Rabu 25 Mei 2022)

6) Pertemuan VIII : Latihan Partitur birama 17-21 dan mencatat kesulitan yang dihadapi oleh para siswa-siswi.

Pertemuan ini berlangsung hari Kamis tanggal 26 Mei 2022. Sebelum memulai ke materi hari ini, terlebih dahulu peneliti mengajak siswa untuk melakukan senam jari tanpa menekan senar secara bersama menggunakan petikan apoyando (i, m, i, m), kemudian peneliti menyuruh siswa untuk coba mengulangi kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang, kelima siswa mengalami peningkatan dan dapat memainkan melodi lagu bolelebo cukup baik dari birama 1-16, kemudian peneliti melanjutkan ke materi berikut yaitu latihan partiture dari birama 17-21.

Karena materi pada pertemuan ke-8 ini sama dengan materi sebelumnya yaitu pada birama 13-16, untuk itu peneliti mengarahkan kelima siswa ini untuk mengamati peneliti yang akan memberikan contoh memainkan melodi, bas dan strumming

menggunakan teknik petikan apoyando (i, m) dengan memposisikan jari yang baik dan benar dari birama 17-21 dan juga teknik strumming.

The image shows a musical score for three guitars. The first system contains measures 1 through 3. The second system starts at measure 4. Guitar 1 (top staff) plays a melody with notes marked 'i' and 'm'. Guitar 2 (middle staff) plays chords: F, C, Am, Dm, G. Guitar 3 (bottom staff) plays a bass line with notes marked 'm' and 'i'. The score is divided into two systems, with the second system starting at measure 4.

Kemudian peneliti meberikan contoh khusus kepada subjek ND. Setelah selesai memberikan contoh untuk diikuti oleh subjek ND, selanjutnya apeneliti mengajak untuk mempraktikan Bersama-sama memainkan melodi menggunakan teknik apoyando. Kemudian peneliti meminta subjek ND untuk mempraktikkan sendiri memainkan melodi dari birama 17-21 menggunakan teknikmapoyando. Dalam proses memainkan melodi yang dilakukan ND peneliti melihat sangat baik, hal ini karena partiture yang diajarkan hari ini sama dengan materi sebelumnya. Tetapi tidak lupa juga peneliti selalu megingatkan subjek untuk terus beraltih agar jari lebih terbiasa dengan pola petikan apoyando.

Setelah merasa subjek ND sudah bisa memainkan melodi, untuk itu peneliti pindah ke subjek berikut yaitu AB yang berperan memainkan melodi juga. Seperti biasanya terlebi dahulu peneliti memberikan contoh kepada subjek, dan kemudian subjek meniruh apa yang di contohkan oleh peneliti. Untuk subjek yang ke dua ini

juga sangat baik memainkan melodi menggunakan teknik apoyando pada birama 17-21, hal ini juga karena partiture yang diajarkan pada pertemuan ini masi sama seperti pertemuan sebelumnya, sehingga AB sangat cepat menguasai partiture pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini juga peneliti peneliti juga sangat senang dengan subjek karena pada pertemuan ini subjek sangat cepat menguasai materi.

Tahap ke dua pneliti berpindah ke subjek yang berperan memainkan teknik strumming yaitu AK. Sebelum meminta subjek AK memainkan partiture birama 17-21 untuk itu terlebi dahulu peneliti meberikan contoh. Setelah selesai meberikan contoh, peneliti meminta subjek untuk mengikuti secara bersama-sama memainkan teknik strumming. Setelah melakukan bebrapa pengulagn peneliti meminta subjek AK memainkan teknik strumming sendiri. Dalam proses memainkan teknik strumming peneliti meliha tempo yang dimainkan oleh AK masi belum terlalu sempurna dan AK msih ragu-ragu memainkan teknik strumminya, hal ini karena AK adalah subjek yang belum terlalu lancer memainkan gitar. Untuk itu peneliti mengatasi subjek terseburt dengan cara peneliti meminta lagi subjek untuk mengulangi lagi dan peneliti membantu menentukan tempo dengan cara menepukkan tangan. Dan poroses ini sangat membentu subjek karena dengan proses ini peneliti melihat subjek AK mengalami peningkatan dalam memainkan teknik strumming.

Selanjutnya peneliti pindah ke subjek berikutnya yaitu KU yang berperan memainkan strumming juga atau sebagi kelompok gitar 2. Pertama-tama peneliti meberikan contoh yang sambil diamati KU. Kemudian peneliti meminta subjek untuk mengikuti bersama-sama memainkan teknik strummingnya. Setelah beberapa kail pengulangan, peneliti meminta subjek coba memainkan sendiri dan sambil diamati peneliti. Dalam proses pengulangan yang di terapkan KU sangat baik dan peneliti melihat tidak ada masalah yang serius. Hal ini karena materi yang di ajarkan

hari ini sama dengan pertemuan sebelumnya dan subjek KU ini juga adalah seorang subjek yang sudah sangat lancar memainkan teknik strumming, sehingga pada proses latihan ini subjek AK lebih cepat menyesuaikan teknik strummingnya sesuai dengan partiture. Setelah peneliti merasa subjek sudah bisa memainkan teknik strumming untuk itu peneliti pindah ke subjek berikut yang berperan memainkan bas.

Tahap yang ke tiga ini peneliti memberikan contoh kepada subjek JD yang berperan memainkan bas pada gitar klasik menggunakan teknik apoyando. Kemudian peneliti mengajak JD untuk mengikuti peneliti secara bersama-sama memainkan bas menggunakan teknik apoyando. Proses ini dilakukan beberapa kali pengulangan. Setelah itu peneliti meminta subjek untuk mengulangi sendiri teknik apoyando dalam memainkan bas tersebut. Proses ini berjalan baik walaupun dalam proses pengulangannya peneliti melihat jari yang digunakan subjek JD masih kaku dalam menggunakan teknik apoyando, tetapi subjek JD bisa menyeimbangkan antar tempo dengan pola iringan basnya. Dalam pertemuan ini JD sangat cepat memahami partiture karena partiture pada pertemuan ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya.

Untuk melatih keseimbangan tempo dan kekompakan kelompok gitar 1 2 dan 3 dalam sebuah permainan ansambel gitar, untuk itu peneliti mencoba untuk menggabungkan dari gitar 1 2 dan 3 untuk memainkan partitur lagu bolelebo dari birama 17-21 menggunakan teknik apoyando dan strumming bersama-sama dan berulang-ulang. Dalam proses latihan yang berlangsung ini peneliti melihat tidak ada masalah yang serius karena partiture pada birama 17-21 ini masih sama dengan materi sebelumnya yaitu pada birama 13-16. Siswa-siswi kelompok gitar 1, 2, dan 3 sudah mampu menguasai pola iringan menggunakan teknik apoyando dengan pola (i m i m i m). Tetapi tidak lupa juga peneliti selalu mengingatkan kepada siswa-

siswa untuk terus berlatih secara berulang-ulang di rumah agar jari mereka lebih terbiasa menggunakan teknik apoyando dan strumming sehingga pada saat memainkan lagu bolelebo dengan menggunakan teknik apoyando, jari mereka sudah terbiasa dan tidak kaku dalam memainkan pola iringan melodi menggunakan teknik apoyando.

Untuk itu seperti biasanya agar materi yang di ajarkan sebelumnya tidak lupa dan selalu di ingat oleh siswa, untuk itu peneliti mencoba untuk mengulangi lagi materi sebelumnya yaitu memainkan partiture dari birama 1-16 dan dilanjutkan lagi dari birama 17-21 guna membantu siswa agar bisa melatih menyeimbangkan tempo antara satu sama lain dan keluwesan jari memainkan teknik strumming dan apoyando pada lagu bolelebo. Dalam proses latihan yang berlangsung sangat baik, namun guna melatih agar jari siswa lebih luwes lagi dan terbiasa dengan teknik strumming dan apoyando, untuk itu peneliti mengingatkan ke-5 siswa untuk latihan secara berulang-ulang di rumah.



Gambar 4.14 : Pemantapan pola melodi dan teknik strumming
(Dok. Narsisius Kopa Kamis 26 Mei 2022)

d. Tahap Akhir

1) Pertemuan IX : Pemantapan dan Pementasan.

Pertemuan ke sembilan berlangsung pada tanggal 28 Mei 2022. Ini merupakan tahap akhir dari penelitian ini yakni pementasan ansambel gitar dengan model lagu Bolelebo oleh siswa minat gitar SMAN 1 Aesesa. Siswa-siswi memainkan perannya masing-masing sesuai dengan bagiannya yang sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses latihan berlangsung. Dalam pementasan ini peneliti tetap bentuk dalam 3 kelompok dimana dua orangnya memainkan pola melodinya menggunakan teknik apoyando, dua orang lainnya memainkan pola akord menggunakan teknik strumming dan 1 orang lagi memainkan bas dengan menggunakan teknik apoyando. Tak lupa juga peneliti mengingatkan untuk tetap menjaga tempo, jaga kekompakkan dan saling mendengarkan satu sama lain. Pada akhirnya Siswa minat gitar SMAN 1 Aesesa Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo mampu mementaskan ansambel sejenis gitar dengan model lagu Bolelebo dalam tangga nada C mayor dengan baik dengan tempo yang dibuat oleh kelima siswa. Hasil pembelajaran gitar ini disajikan dalam bentuk pementasan oleh siswa minat gitar SMAN 1 Aesesa Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo dan peneliti mengabadikan pementasan ansambel gitar ini dalam bentuk video.

BOLELEBO

Lagu Daerah NTT
Arr. Narsisius Kopa

$\text{♩} = 65$

Guitar 1

Guitar 2

Guitar 3

7

11

14

Guitar 1

Guitar 2

Guitar 3

C Am Dm G C

17

Guitar 1

Guitar 2

Guitar 3

F C Am Dm G

20

Guitar 1

Guitar 2

Guitar 3

C C

B. Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan lima orang siswa-siswi SMA Negeri 1 Aesesa, Kabupaten Nagekeo, yang memiliki minat terhadap alat musik gitar. Namun ketika memainkan teknik Apoyando umumnya tidak menggunakan teknik penjarian yang baik dan benar, sehingga dalam pola permainan masih kurang sempurna. Namun seperti yang telah peneliti uraikan sebelumnya, bahwa berdasarkan hasil objervasi awal, peneliti menemukan masalah bahawa di Sma Negeri 1 Aesesa, belum pernah diterapkan pembelajaran yang berkaitan dengan permainan ansambel sejenis gitar menggunakan teknik Apoyando dan Strumming, sementara materi pembelajaran ansambel sejenis ada di dalam buku seni budaya yang digunakan dalm proses pembelajaran sesuai kurikulum. Untuk itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengetahui teknik Apoyando dan Strumming pada permainan ansambel gitar dengan model lagu *bolelebo* menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Aesesa, Kabupaten Nagekeo. Alasan peneliti memilih lagu *bolelebo* karena lagu ini merupakan salah satu yang gampang untuk diterapkan pada siswa-siswi minat gitar SMA Negeri 1 Aesesa , dan juga lagu ini merupakan lagu sederhana yang sangat cocok untuk penerapan teknik Apoyando dan Strumming dalam bentuk ansambel sejenis gitar.

Dalam penelitian ini peneliti memilih dua metode yakni metode imitasi dan drill.

1. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003: 14) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966: 36) imitasi tidak berlangsung

secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode imitasi karena metode ini sangat efektif membantu ketiga subjek penelitian saat peneliti memberikan contoh sebelum mengarahkan sasaran untuk memainkan penjarian tangga nada, penjarian tri suara maupun etude-etude dan pembalikan hasilnya mereka dapat meniru contoh yang diberikan oleh peneliti. Hal ini dapat diketahui pada pertemuan pertama sampai terakhir dimana mereka langsung meniru contoh yang diberikan oleh peneliti dan berlatih secara berulang-ulang hingga akhirnya mereka bisa memainkan etude, penjarian pembalikan dan terakhir mereka bisa menerapkan akor pembalikan pada keyboard.

2. Metode Drill

Menurut Jana 1991: 86 metode drill adalah suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik bisa berkembang dalam menguasai bahan pelajaran dengan tujuan, untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara bertahap untuk mendapatkan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktekannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode drill karena metode ini sangat efektif membantu subjek penelitian ketika melakukan kesalahan perlu adanya latihan secara berulang-ulang ketika sasaran melakukan kesalahan saat berlatih teknik Apoyando dan Strumming, etude-etude dan partiture lagu *Bolelebo*, hal inilah yang membuat peneliti menggunakan metode ini agar kelima subjek penelitian dapat berlatih secara berulang-ulang ketika melakukan kesalahan hingga dapat mereka dapat memainkan penjarian, etude-etude maupun lagu *Bolelebo*. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan-pertemuan pertama sampe terakhir dimana peneliti memberikan penjarian tangga nada, hingga memainkan lagu *Bolelebo*, dari pertemuan-pertemuan tersebut peneliti melihat kendala-kendala yang di alami subjek oleh karena itu, peneliti meberikan jalan keluar dengan memberikan contoh dan kelima sasaran dapat berlatih secara berulang-ulang hingga akhirnya bisa menerapkan teknik Apoyando dan Strumming pada permainan ansambel sejenis gitar.

Selama proses latihan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 9, kesabaran peneliti diuji karena terdapat faktor penghambat seperti daya tangkap yang tidak begitu bagus sehingga membuat peneliti selalu melakukan pendekatan ekstra dalam membimbing sasaran penelitian hingga bisa melakukan dan memainkan teknik Apoyando dan Strumming lagu *Bolelebo*. Adapun faktor pendukung yaitu karena lima siswa-siswi SMA Negeri 1 Aesesa, Kabupaten Nagekeo yang memiliki minat terhadap alat musik gitar jadi kelima subjek sangat senang dan antusias menerima segala bentuk materi, penjelasan arahan serta contoh-contoh yang diberikan oleh peneliti selama proses penelitian ini berlangsung serta kehadiran kelima sasaran sangat tepat waktu dalam memulai setiap pertemuan penelitian selaian itu adanya rasa keakraban antara peneliti dan sasaran sehingga saat proses penelitian berlangsung peneliti dapat menjelaskan materi yang diberikan kepada subjek penelitian dengan baik. Peneliti juga sering

memberikan motivasi dan dorongan agar kelima subjek penelitian bisa semangat terus dalam berlatih.

Akhirnya, hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan yaitu siswa-siswi minat gitar SMA Negeri 1 Aesesa Kabupaten Nagekeo dapat menerapkan teknik Apoyando dan Strumming pada lagu *bolelebo* dalam bentuk ansambel gitar. Hal ini dibuktikan dengan presentasi akhir yang dilakukan kelima subjek penelitian. Setelah melewati proses latihan yang selalu diawali dengan contoh oleh peneliti untuk ditiru dilanjutkan dengan latihan secara berulang-ulang ketika melakukan kesalahan, akhirnya kelima siswa-siswi SMA Negeri 1 Aesesa, Kabupaten Nagekeo dapat memainkan dan menerapkan teknik Apoyando dan Strumming pada lagu *Bolelebo* dalam bentuk ansambe sejenis gitar.

Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan metode imitasi dan drill untuk diterapkan pada penelitian itu dengan judul penerapan teknik Apoyando dan Arpeggio kemudian berhasil dalam cara mengatasinya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan teknik Apoyando dan Strumming dengan menggunakan metode yang sama seperti peneliti terdahulu untuk mengatasi masalah atau kendala-kendala yang dialami subjek seperti tempo yang tidak beraturan, tidak bisa memainkan teknik Apoyando dan juga tidak bisa membaca notasi. Dengan menggunakan metode imitasi dan drill ini, subjek mengalami perubahan dari yang tidak bisa memainkan teknik Apoyando dan Strumming dalam bentuk ansambel gitar, akhirnya sudah bisa memainkan teknik Apoyando dan Strumming walaupun belum terlalu sempurna.